

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Ketika membaca artikel ataupun informasi di sebuah sumber, pembaca digiring untuk masuk kedalam fenomena di dalamnya serta memandang dirinya sebagai sosok yang ada dalam tulisan tersebut. Pada artikel yang muncul di rubrik *Sex & Relationships* pada situs Nyata.co.id, perempuan menjadi kelompok target pembaca yang sangat berpotensi untuk terpengaruh dan terkonstruksi sebagaimana yang dituturkan dalam artikel-artikel yang muncul setiap hari. Perempuan dalam konteks seksualitas masih rentan terhadap konstruksi sosial tentang posisi dan perannya yang di representasikan melalui sebuah media informasi. Dari penelitian tentang konstruksi seksualitas perempuan pada situs Nyata.co.id ini dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Konsep seksualitas cenderung mengalami “penyederhanaan” makna, yaitu hanya terbatas pada hubungan *genital intercourse* yang dilakukan oleh pasangan suami istri.
2. Konstruksi seksualitas yang direpresentasikan dalam teks-teks pada rubrik *Sex & Relationships* mengindikasikan bahwa isu seksualitas dan variasi seks yang ditawarkan bukan berasal dari budaya masyarakat lokal, tetapi berasal dari “luar” yang jauh dari norma dan kebiasaan masyarakat Indonesia.
3. Konstruksi perempuan dalam seksualitas yang dimunculkan merepresentasikan perempuan sebagai subjek dominan yang bertanggung jawab atas kenikmatan dan kepuasan seksual laki-laki. Seksualitas perempuan dikonstruksikan sebagai milik dan untuk laki-laki.

4. Seksualitas dalam teks-teks yang muncul cenderung dikonstruksikan sebagai hubungan seks heteronormatif yang berada di bawah institusi pernikahan. Konsep seksualitas yang meliputi isu *queer* dan informasi kesehatan reproduksi belum terakomodasi secara maksimal.

4.2 Saran

Dari hasil kajian seksualitas dan mitos tentang seksualitas perempuan ini, maka beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Hendaknya perempuan sebagai kelompok yang sering dikonstruksikan secara tidak setara dengan laki-laki lebih sadar dan peka serta bersikap kritis terhadap sumber informasi yang mereka baca. Hendaknya mereka lebih memahami bahwa apa yang direpresentasikan melalui media atau artikel tidak selamanya mengandung nilai kebenaran yang permanen dan bersifat alamiah.
2. Perempuan hendaknya juga lebih berani dalam menentukan sikap dan menggunakan kebebasan dalam mengakses informasi kesehatan seksual dan reproduksi serta menyadari bahwa seksualitas dan tubuh mereka hendaknya berada dibawah kontrol mereka sendiri.
3. Perempuan lebih kritis dan selektif dalam memilih dan mengambil referensi bacaan tentang isu seksualitas yang dekat dengan mereka, sehingga mereka tidak begitu saja menerima dan menelan informasi yang kemungkinan besar hanya mitos belaka.
4. Media sebagai wadah dan sarana penyedia informasi hendaknya lebih sadar gender, serta lebih berimbang dalam memberikan informasi. Sehingga tidak terkesan hanya melanggengkan satu ideologi besar yang sudah mapan di masyarakat.